

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasar pada analisis data dan pembahasan mengenai faktor-faktor kesulitan belajar pada mata pelajaran kelistrikan otomotif di SMK Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor kesulitan belajar siswa yang berasal dari diri siswa sebesar 25,64 %. Faktor tersebut terdiri dari empat indikator dalam menyebabkan kesulitan belajar siswa. Indikator tersebut diantaranya adalah kondisi fisik sebesar 16,43 %, tingkat kecerdasan 32,83 %, sikap siswa 24,93 % dan kondisi emosional siswa 25,79 %.
2. Faktor kesulitan belajar siswa yang berasal dari guru sebesar 22,50 %. Faktor tersebut terdiri dari tiga indikator dalam menyebabkan kesulitan belajar siswa. Indikator tersebut adalah metode mengajar sebesar 23,17 %, sikap guru 55,99 % dan pemberian tugas 20,83 %.
3. Faktor kesulitan belajar siswa yang berasal dari faktor mata pelajaran sebesar 28,59 %. Faktor tersebut terdiri dari lima indikator dalam menyebabkan kesulitan belajar siswa. Indikator tersebut diantaranya adalah sistem pengisian sebesar 22,20 %, faktor sistem pengapian 21,70 %, faktor sistem *starter* 20,85 %, sistem penerangan 20,29 % dan faktor kapasitas siswa 14,94 %.
4. Faktor kesulitan belajar siswa yang berasal dari fasilitas belajar sebesar 23,27 %. Faktor tersebut terdiri dari dua indikator dalam menyebabkan kesulitan belajar siswa. Indikator tersebut adalah ruang kelas sebesar 41,87 % dan media pembelajaran 58,12 %.
5. Dari keempat faktor tersebut, faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah dari faktor mata pelajaran sebesar 28,59 %. Kemudian dari faktor faktor siswa sebesar 25,64 %. Faktor fasilitas belajar sebesar 23,27 %. Dan yang paling rendah pengaruhnya adalah dari faktor guru sebesar 22,50 %.

## **B. Implikasi**

Berdasar pada kesimpulan di atas, maka dapat dijabarkan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah dari faktor mata pelajaran. Hal tersebut dapat menjadi bahan evaluasi guru kelistrikan otomotif sebagai pengajar untuk mencari solusi guna meningkatkan kualitas belajar.
2. Timbulnya kesadaran dari siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami berupa usaha siswa untuk mencari informasi mengenai hal-hal yang sekiranya tidak diketahui terkait dengan materi pelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan bertanya kepada guru, teman belajar maupun dengan membaca buku-buku di perpustakaan sekolah.
3. Timbulnya usaha dari pihak sekolah untuk menyediakan fasilitas belajar yang lebih baik lagi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar baik teori maupun praktik.

## **C. Saran**

Berdasar pada implikasi di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil analisa dan pembahasan mengenai kesulitan belajar siswa di SMK Yogyakarta prodi Teknik Kendaraan Ringan (TKR) siswa kelas XI pada mata pelajaran kelistrikan otomotif ini sekiranya dapat dijadikan masukan bagi guru sebagai pengajar untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan bahan ajar, sehingga siswa dapat dengan mudah dalam menyerap dan memahami materi yang disampaikan.
2. Jika ada materi yang kurang dipahami, siswa seharusnya berusaha mencari tahu dengan bertanya kepada guru, teman belajar dan membaca buku-buku di perpustakaan sekolah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Sehingga, kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut dapat diminimalisir.

3. Pihak sekolah hendaknya memperhatikan kelengkapan fasilitas belajar dalam menunjang kegiatan belajar mengajar baik teori maupun praktik, untuk memudahkan siswa dalam belajar.